

BAB III

BIOGRAFI PENULIS NOVEL DAN GAMBARAN UMUM NOVEL LANGIT GORYEO

A. Biografi Berliana Kimberly

Berliana Kimberly atau yang akrab disapa “Bee” oleh pembacanya, merupakan seorang penulis muslim kelahiran tahun 1997. Selain seorang penulis Bee merupakan seorang *lawyer* muda dan *public speaker*. Sebagai seorang praktisi hukum, Berliana mempunyai spesialisasi bidang dalam perancangan kontrak dagang, hubungan industrial, kepabeaan, dan hukum Islam. Jejak pendidikan yang ditempuhnya diantaranya adalah studi S-1 dan S-2 di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, selama itu Berliana telah menerbitkan artikel ilmiah baik dalam bentuk jurnal nasional, konferensi internasional, maupun media massa.¹

Melalui ajang kunjungan pelajar, pertemuan pemuda tingkat internasional, kompetisi mahasiswa, dan konferensi telah membawa Berliana mengunjungi 8 negara di Benua Asia dan Australia. Berliana juga telah meraih beberapa penghargaan, diantaranya: *Best Project Diplomacy* dalam *Korea Foundation Public Diplomacy Camp*, South Korea pada tahun 2019, dan *Best Sosial Media*

¹ Kimberly, *Langit Goryeo*, 416.

Influencer dalam *Korea International Culture and Education*, Seoul pada tahun 2018.²

Pada tahun 2021, Berliana memulai karier kepenulisan fiksinya dari akun wattpad “@frasaberlina”. Tahun 2022 berikutnya menjadi debut novelnya yang diterbitkan oleh Penerbit Akad, berjudul *Laut Tengah*. Yang kini bahkan telah sukses diadaptasikan dalam bentuk film layar lebar.³ Sedangkan novel keduanya berhasil terbit dipenerbit yang sama pada tahun 2023, yakni novel dengan judul *Langit Goryeo*.

Selain menjadi seorang penulis, Berliana juga aktif menjadi pembicara atau moderator dalam berbagai acara baik pada tingkat nasional maupun regional Asia, yang dalam lingkup topik kepemudaan, kemuslimahan, dan hukum keperadatan Islam. Dan sampai saat ini Berliana juga masih aktif dalam beberapa platform media sosial, seperti Instagram.⁴

B. Gambaran Umum Novel *Langit Goryeo*

1. Detail Novel *Langit Goryeo*



² Kimberly, *Langit Goryeo*, 416.

³ Ulya Nurul Makiyah, “Profil Berliana Kimberly, Penulis Novel ‘Laut Tengah’ yang Diadaptasi Menjadi Film Layar Lebar,” 3 Oktober 2024.

⁴ Kimberly, *Langit Goryeo*, 417.

Judul : Langit Goryeo
Penulis : Berliana Kimberly
Penerbit : Akad
Cetakan : Kedua, 2024
Tebal : 420 halaman
ISBN : 978-623-5953-53-3

Novel Langit Goryeo merupakan novel kedua yang dirilis oleh Berliana Kimberly setelah novel pertamanya Laut Tengah yang sukses besar, hingga diadaptasikan dalam film layar lebar. Novel ini merupakan novel islami yang latar utamanya berlokasi di Korea dan Yogyakarta.

Novel ini di dalamnya memuat beberapa bagian, yaitu; 1 halaman ilustrasi tokoh, 1 halaman panduan untuk arti dari kata-kata bahasa Korea, halaman prolog dan epilog, dan memiliki 28 sub judul yang menaungi ceritanya.

Sub judulnya ditulis dengan beberapa bahasa, tidak hanya dalam bahasa Indonesia melainkan ada pula yang ditulis dalam bahasa Inggris, dan bahkan bahasa Jawa, meskipun tentunya lebih banyak judul yang ditulis dengan bahasa Indonesia. Masing-masing dari sub judulnya diberikan pula penulisan dalam bahasa Korea atau *Hangul*, yang diletakkan dibawah sub judul dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Selain itu, sebelum cerita dimulai setelah judul yang ditulis dengan Hangul, dituliskan pula kandungan utama yang menjadi pembahasan utama cerita dalam sub judul tersebut, terkadang berupa ayat Al-Qur'an, kisah Nabi, perkataan Imam, ataupun kutipan singkat.

Berikut adalah sub judul dari novel Langit Goryeo.

1). **The Opposite Way (정반대의 길)**

"Bangsa kami terbiasa hidup homogen. Susah menerima perbedaan yang datangnya dari kerabat sendiri."⁵

Menceritakan tentang bagaimana kehidupan yang dijalani Haneul setelah ia memilih memeluk Islam. Keimanan Haneul diuji dengan berbagai perbedaan antara Islam dan budaya yang ada di Korea. Saat masuk militer sebagaimana yang dilakukan pemuda Korea, Haneul diuji dengan shalatnya yang banyak tertinggal karena jadwal pelatihan di barak, dan makanan yang disediakan di barak yang tentunya tidak bisa dijamin 100% halal. Setelah menyelesaikan wajib militernya ia harus berurusan kembali dengan kehidupan sosialnya. Ayahnya yang menentang masuk Islamnya Haneul, teman-temannya yang mayoritas non muslim, dan lingkungan sosialnya yang cenderung banyak perbedaan dengan ajaran Islam, seperti budaya minum-minum di Korea yang dilarang dalam Islam. Acara sosial yang pertama kali Haneul hadir setelah keluar dari wajib militer adalah reuni SMA, teman-temannya terus memaksa Haneul untuk minum bersama mereka, namun Haneul menolak dan mengatakan bahwa ia seorang muslim, dan dilarang meminum ataupun memakan daging babi. Hal itu mengejutkan teman-temannya, bahkan ada yang menganggap Haneul gila dan menyayangkan pilihan Haneul untuk masuk Islam.

2). **Haiga Sophia (하기에 소피아)**

⁵ Kimberly, *Langit Goryeo*, 12.

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (hanya dengan) berkata, 'kami telah beriman' sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta." (Q.S. al-Ankabut ayat 2-3)⁶

Haiga Sophia, perempuan muslim yang berkuliah di Universitas yang sama dengan Haneul, perempuan yang pernah membuatnya jatuh cinta. Namun, ternyata Haiga sudah menjadi istri kedua dari seseorang, dan kini telah menjalani kehidupan keluarga yang bahagia. Pertemuan yang tidak disengaja di kereta bawah tanah setelah ia pulang dari reuni teman SMA mengingatkan Haneul kenangan yang pernah dilalui selama mengenal Haiga. Bahkan saat Haneul tahu kebenaran tentang Haiga sebagai istri kedua seseorang ia merasa kecewa, dan tak lama setelahnya Haneul memutuskan untuk masuk Islam. Namun, Haneul tak sepegecut itu memeluk kepercayaan hanya karena hati yang kecewa pada manusia. Haneul diberi wejangan oleh Imam Lee untuk mencintai Allah lebih dahulu sebelum mencintai makhluk-Nya.

3). A Broken Heart Home! (파경을 맞은 가정)

"Dari sekian banyak cara menyakiti, kenapa harus perselingkuhan, Ayah? Istri yang patah hati bisa memilih pisah, tetapi anak perempuan yang tersakiti tak bisa berganti ayah."⁷

Menceritakan tentang Pendar, seorang perempuan muslim yang menjalani kehidupan berantakan. Ibunya meninggal, ayahnya melakukan perselingkuhan dan menikah serta memiliki anak yang umurnya tak jauh berbeda dengan Pendar. Ia merasa kecewa dengan segala yang terjadi dihidupnya, tidak ada yang mendengarkan apa yang dikatakannya dan menuntunnya, serta pertemanan yang

⁶ Kimberly, *Langit Goryeo*, 22.

⁷ Kimberly, *Langit Goryeo*, 29.

buruk membuatnya terseret ke hal-hal yang menjauh dari Allah. Bahkan, bar dianggapnya sebagai tempat yang membuatnya tenang.

4). Sugeng Rawuh Yogyakarta (족자카르타에 오신 것을 환영합니다)

"Saat sedang khawatir dengan kehidupan, lihatlah ke atas. Hampan langit biru cerah membentang. Kita memanglah kerdil mengatur segala urusan, tetapi ada Allah Yang Maha Besar."⁸

Haneul memutuskan berlibur ke Yogyakarta untuk menghadiri tabligh Akbar, juga menenangkan pikirannya karena tekanan dari ayahnya yang ingin Haneul melanjutkan perusahaan ayahnya, karena usia ayahnya yang memang seharusnya sudah pensiun. Di Yogyakarta Haneul bertemu Pendar, seorang pemandu wisata yang sebenarnya hanyalah seorang pengganti karena rekan kerjanya tidak bisa. Pertemuan keduanya bermula dengan buruk, karena Haneul sebelumnya meminta pemandu wisata pria tetapi justru yang dikirim pemandu wisata perempuan, belum lagi Pendar terlambat menjemput Haneul yang sudah menunggu di tengah hiruk-pikuk bandara, seharusnya ia sudah istirahat di Hotel. Dan bahkan mereka hampir menabrak beton semen pembatas parkir karena penglihatan Pendar yang menyetir menjadi samar-samar dan merasa pusing sebab penyakitnya, untung saja Haneul dengan gesit meraih kemudi membanting setir ke arah kiri dan menarik tuas rem.

5). Tuan Putri (공주)

"Setiap manusia memiliki sesal. Namun, larut memikirkan hari kemarin bukan jalan keluar. Perbaiki hal yang ada di depan mata, esok, lusa dan seterusnya. Semoga perbaikanmu ditandai sebagai amal baik oleh-Nya."⁹

⁸ Kimberly, *Langit Goryeo*, 44.

Pendar membawa Haneul ke rumahnya untuk mengambil barang yang tertinggal, tapi justru harus bertemu keluarga Pendar, Sadewa (ayahnya), Rania (ibu tirinya), dan Inaya (adik tirinya). Meskipun Inaya terlihat baik dan pakaiannya sopan sesuai Islam, tetapi ia anak yang iri terhadap kakanya, sehingga ia berusaha menarik perhatian ayahnya dan bahkan berusaha dekat dengan Haneul. Perkenalan antara Haneul dan keluarga Pendar tidak bisa dihindari, dan bahkan Haneul harus menetap lebih lama karena diajak makan bersama dan mengobrol, sembari diperkenalkan dan menikmati makanan khas Indonesia.

6). Belongs to You (그것은 너의 것이다)

"Tidak ada satupun manusia yang mengharap ditimpa penyakit dalam tubuhnya. Namun, diri ini sepenuhnya hak Sang Pencipta. Saat ujian datang, Allah beri penerang. Sesungguhnya sakit adalah penggugur dosa seorang hamba."¹⁰

Perasaan Haneul pada Pendar mulai mengembang setelah mereka menghabiskan waktu berkeliling kota Jogja. Sebagai seorang muslim dan laki-laki saat berkeliling bersama Haneul berpegang pada ingatnya dari Imam Lee tentang pelajaran untuk menjaga diri dan menghindari zina. Setelah berkeliling Haneul diajak adik Pendar, Inaya untuk makan malam bersama sekaligus memberitahu Haneul tentang apa saja yang harus dibawa saat tabligh Akbar. Sama seperti manusia pada umumnya, jika bisa memilih Pendar juga tidak mau menderita penyakit. Pertemuan antara ketiganya tidak berjalan baik. Pendar yang memang tidak dekat dengan adiknya, dan Inaya yang tidak terlalu suka dengan kakaknya, berujung pada perkelahian. Dengan alasan iba dan perhatian kepada kakaknya

⁹ Kimberly, *Langit Goryeo*, 61.

¹⁰ Kimberly, *Langit Goryeo*, 75.

Inaya justru mempermalukan Pendar dengan mengatakan kepada Haneul fakta tentang penyakit Pendar, dan bahkan mengungkapkan bahwa ibu kandung Pendar meninggal karena bunuh diri, Pendar tentu saja menyangkalnya, akhirnya perdebatan diantara keduanya tidak dapat dihindari. Meski sebenarnya Haneul tidak ingin ikut campur karena masalah privasi mereka, namun karena semakin menjadi-jadi akhirnya dipisahkan keduanya.

7). 17:32 (읽어보세요!)

"Tatkala virus merah jambu merasuki hati, sebenarnya Allah sedang menguji. Manakah jalan yang kemudian seorang hamba pilih? Mengikuti nafsu hati atau menahan nafsu berdasar tuntunan dari ilahi Rabbi. Agar penjemputan pujaan hati terjaga dalam mihrab kesucian hati."¹¹

Hari mulai gelap, mobil yang ditumpangi Haneul dan Pendar kehabisan bahan bakar setelah berkeliling, pom bensin masih jauh dan malam itu turun hujan tidak memungkinkan mereka melanjutkan perjalanan. Hanya ada motel tempat yang paling dekat. Keduanya memutuskan untuk menginap. Hanya ada satu kamar, Haneul memilih untuk membiarkan Pendar di kamar dan ia tidur di kursi teras kamar. Ia mengingat apa yang telah Imam Lee ajarkan padanya untuk tidak mendekati zina.

8). Oppa atau Mas Santri (오빠나 마스 산트리)

"Terkadang manusia perlu menyelami maksud dari setiap ketentuan Tuhan. Dari kebahagiaan yang dirasakan, ternyata timbul kelalaian yang melenakan. Dari kesedihan yang menghujam, ternyata timbul ketaatan."¹²

¹¹ Kimberly, *Langit Goryeo*, 98.

¹² Kimberly, *Langit Goryeo*, 118.

Sikap Haneul yang menjaga dan perhatian membuat Pendar merasa nyaman didekatnya, sehingga Pendar mulai bercerita tentang bagaimana kehidupan yang ia jalani setelah kehilangan ibunya, dan diagnosa penyakit yang diterimanya. Haneul mendengarkan dengan baik, bahkan ia memberi nasehat dan semangat agar Pendar tetap menjalani hidupnya, karena hanya Allah yang mampu menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya.

9). Islam Tanah Jawi (자바 땅의이슬람교)

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Bukan hanya soal mampu menghafal tanggal lahir dan tempat peristiwa, melainkan mewarisi semangat juang, melakukan kebaikan untuk negeri, dan melanjutkan risalah dakwahnya."¹³

Setelah kejadian malam itu, pemandu wisata Haneul bukan lagi Pendar melainkan pemandu wisata laki-laki yang seharusnya ia minta, namanya Mas Wahyu. Kata Mas Wahyu pergantian dilakukan lebih awal karena Pendar sakit. Haneul diajak Mas Wahyu berkeliling Jogja, dan karena Mas Wahyu memang pemandu wisata yang paham sejarah Islam di Nusantara membuat perjalanan Haneul menyenangkan. Ia belajar tentang pakaian, bangunan masjid Raya Yogyakarta, tokoh-tokoh pahlawan Islam di Indonesia, dan bahkan Haneul meminta untuk diantar membeli literatur yang membahas para tokoh pahlawan yang dikisahkan Mas Wahyu.

10). Jangan Sampai Redup (어둡어둡하지마)

¹³ Kimberly, *Langit Goryeo*, 131.

"Gemuruh di dada bukan hadir tiba-tiba. Debar jantung tak datang tanpa isyarat panca indera. Allah yang turunkan fitrah cinta di antara manusia. Jika kecenderungan memang ada, tegakkan salat. Mohonlah petunjuk-Nya."¹⁴

Di tengah liburannya Haneul mendadak harus kembali ke Korea. Adiknya dan sekretaris *Aboeji* menghubunginya mengatakan *Aboeji* kritis dan harus dirawat di rumah sakit. Haneul belum rela meninggalkan kota tempatnya berlibur, tetapi adiknya memerlukannya. Bahkan Haneul belum ada bertemu Pendar, ia mengirim pesan tapi tidak ada balasan. Haneul jatuh cinta dengan Pendar, tapi ia belum yakin, dan menanyakan kegundahan hatinya kepada Imam Lee. Ia diajarkan bagaimana cara menjemput cinta dengan ketaatan. Akhirnya Haneul hanya menuliskan surat yang ia sertakan dengan hadiah yang akan diberikan pada Pendar sebagai ucapan terimakasih dan titipkan kepada Mas Wahyu. Di sisi lain Pendar merasakan perasaan yang sama, tapi ia merasa dirinya tak pantas. Pendar merindukan dirinya yang dulu, tak ada lagi Pendar yang selalu menunaikan shalat, tak ada lagi Pendar si shalihah kebanggaan keluarga. Dalam kerinduan, Pendar melangkahkan kakinya, untuk pertama kalinya setelah sekian lama ia kembali mendirikan shalat.

11). Penolakan (고부)

"Tidak ada yang tidak mungkin bagi-Nya. Laut lepas saja bisa terbelah jika atas izin-Nya. Sakit parah dapat sembuh karena karunia-Nya. Pasangan suami istri yang telah renta pun mampu berketurunan karena kasih dan sayang-Nya. Seluruh keajaiban akan Allah beri kepada mereka yang tak pernah kecewa dalam berdoa."¹⁵

¹⁴ Kimberly, *Langit Goryeo*, 148.

¹⁵ Kimberly, *Langit Goryeo*, 165.

Kembalinya ke tanah kelahirannya Haneul harus dihadapkan kenyataan bahwa *Aboeji* tidak lagi bisa memimpin perusahaan karena sakit yang dideritanya. *Aboeji* ingin Haneul yang mengambil alih perusahaan, Haneul menolak karena ia tidak pernah mempelajari tentang perubahan *Aboeji* dan ia masih ingin mencapai cita-citanya dulu. Namun, sekretaris *Aboeji* menyakinkan Haneul jika ia pasti bisa. Haneul menyampaikan keinginannya pada *Aboeji*, ia mau menerima permintaan *Aboeji*, dengan syarat *Aboeji* tidak mempermasalahkan lagi Haneul yang beragama Islam, memperbolehkan Haneul untuk melanjutkan studi S2 nya dan mengizinkannya menikah. *Aboeji* bisa memenuhi dua permintaan pertama, tapi untuk menikah *Aboeji* menolak, sebab Haneul masih muda menurut kebiasaan orang Korea untuk menikah. Di hari Jum'at Haneul ke masjid untuk menunaikan kewajiban seorang laki-laki muslim. Ia bertemu Imam Lee, menceritakan permasalahan yang terjadi. Memang dengan menjadi dosen mampu menyebarkan ilmu yang bermanfaat. Akan tetapi bukan berarti profesi lain tidak bermanfaat, dan menjadikan kita tidak dapat menyampaikan dakwah, karena sesungguhnya dakwah merupakan perkara wajib bagi setiap muslim sesuai potensi yang dimilikinya. Seorang pengusaha juga bisa berdakwah, misalnya dengan memproduksi makanan halal untuk perusahaan makanan cepat saji milik ayah Haneul. Juga menceritakan tentang Nabi saw. dan para sahabat yang juga mayoritas profesinya berdagang. Imam Lee dengan sabar memberikan penjelasan dan nasehat kepada Haneul.

12). Amarah Tuan Putri (분노공주)

"Saat beranjak dewasa, aku melihat orang tuaku dari sudut pandang berbeda. Kusadari mereka adalah manusia biasa. Orang tuaku bisa salah dan gagal dalam menjalankan peran di dunia. Kesalahan itu biarlah menjadi pertanggungjawaban mereka di hadapan Tuhan. Tugasku hanya berbakti karena ingin mendapatkan ridho-Nya. Sebagai tanda aku telah menjalankan peran sebagai anak dengan sebaik-baiknya."¹⁶

Malam setelah Pendar menjalankan shalat, ia mendapatkan panggilan dari mantan kekasihnya. Pendar tak mau lagi berurusan dengan Ludwig, tapi ia diancam. Ayahnya, Sadewa mendengar Pendar menelpon Ludwig tersulut emosi, ingat kembali hal buruk yang dilakukan Pendar, tanpa mendengarkan penjelasan Pendar Sadewa memarahinya bahkan memukul Pendar. Bahkan ia terus dibandingkan dengan Inaya yang menurut ayahnya adalah anak yang shalihah. Pendar lelah, ia memutuskan pergi kembali ke club untuk menjauh dari keributan dengan ayahnya, Sadewa melarang tapi Pendar tak mengherani. Meski begitu Pendar juga merasa kecewa ia tidak bisa membahagiakan ayahnya. Ia memilih memabukkan diri di club, hingga ia jatuh pingsan karena sakitnya kambuh.

13). Dua Pemuda Tangguh (터프한두젊은이)

"Salah satu syair dalam kitab Ta'limul Muta'alim yang ditulis oleh Imam Az-Zarnuji menyebutkan, 'Semua orang bergerak untuk mencapai cita-cita dan mengejar ketinggian. Namun, yang langka dari seseorang adalah memiliki keteguhan.'"¹⁷

Haneul menerima permintaan *Aboeji* untuk mengambil alih perusahaan. Meski belum sepenuhnya, tapi ia menerima untuk belajar bagaimana mengelola perusahaan. Meskipun ia merasa tidak nyaman saat menghadiri jamuan, Haneul tetap menjalaninya bersama dengan dibimbing oleh sekretaris *Aboeji*. Haneul

¹⁶ Kimberly, *Langit Goryeo*, 180.

¹⁷ Kimberly, *Langit Goryeo*, 191.

diceritakan tentang bagaimana dulu *Aboeji* dan sekretaris Han memulai merintis usahanya. Keduanya bukan lulusan universitas top dunia, hanya orang Korea biasa yang lahir dan besar di Korea. Namun, keduanya tidak pernah menyerah, karena semua yang ada di dunia ini bisa dipelajari, tidak ada yang tidak dapat dipelajari. Itulah yang menjadi pegangan mereka.

14). Yaa Rahman Yaa Rahiim (하나님)

"Bukan Allah yang meninggalkan, tetapi ruh dan raga kita yang menjauh dari kebaikan membunuh keyakinan akan kehadiran Tuhan secara perlahan-lahan."¹⁸

Kematian ibunya saat Pendar kelas 12 adalah hal yang membuatnya terpukul. Sosok sang ayah yang membawa seorang perempuan lain selain ibunya, tuduhan bahwa ibunya meninggal karenan bunuh diri, tidak adanya seorangpun yang mengerti tentangnya, membuat Pendar mengalami depresi, hingga ia tidak bisa membedakan pertemanan yang baik atau buruk untuknya. Tujuannya hanya ketenangan untuk melupakan semua kesedihan dan rasa depresi yang dialami. Bahkan sahabat karibnya meninggalkannya. Keisya terpengaruh oleh teman-temannya untuk menjauhi Pendar karena rumor buruk yang beredar tentang Pendar. Ketidaktahuannya saat remaja tentang kondisi psikologis seseorang membuatnya tak bisa ada untuk Pendar. Keisya menyesal akan hal itu, ia mendengar jika Pendar mengidap sakit kronis, dan memutuskan untuk menjenguk Pendar. Keisya mencoba membawa sahabatnya kembali ke jalan Allah, kembali menjadi Pendar si sahabat shalihah yang selalu bersama dengannya menuntut ilmu. Keisya menebus kesalahannya dengan selalu kebersamai proses

¹⁸ Kimberly, *Langit Goryeo*, 213.

perbaiki Pendar, dan menawarkan pada Pendar untuk ikut dengan Keisya tinggal di pondok pesantren agar lebih fokus membenahi diri.

15). Hari Baru (새로운날)

"Niat baik tidak boleh ditunda, tetapi perlu persiapan dan ilmu jua. 'Sat set sat set' yang sedang viral memerlukan kelanjutan penafsiran. Sikap yang baik adalah menyegerakan kebaikan, bukan tergesa-gesa. Maka dari itu, target saat ingin mengambil langkah harus jelas, realistis, sejalan dengan tuntutan, dan memiliki tenggat waktu agar tidak menunda-nunda."¹⁹

Tekad pemuda yang jatuh cinta memang luar biasa. Haneul yang berniat menikahi Pendar berusaha melakukan yang terbaik dengan jalan baik. Di Korea ia tidak bisa menghubungi Pendar dan tidak tahu harus meminta nomor ayah Pendar dari siapa. Haneul mendapatkan nomor ayah Pendar setelah ia nekat menghubungi restoran ayahnya Pendar. Dan memutuskan untuk konsultasi langkah selanjutnya dengan Imam Lee.

16). Can't Take My Eyes off You (당신에서 눈을 떼 수가 없어요)

"Duhai Ikhwan, kau tak perlu ciut nyali karena penolakan. Jika hatimu masih yakin pada seseorang, kuatkan azammu disepertiga malam ditambah ikhtiar perbaikan. Duhai akhwat, kau tak perlu terluka begitu dalam saat ta'aruf tak berujung pernikahan. Allah telah tentukan masing-masing rezeki kita. Bisa jadi rezeki berupa pasangan, kelimpahan harta, atau kesempatan lebih dulu berjumpa dengan-Nya."²⁰

Pendar mengajukan diri sebagai pembawa acara dalam sebuah kajian secara sukarela untuk menggantikan sahabatnya Keisya yang tidak bisa hadir karena demam. Pendar bertemu Gus Fikra yang menjadi salah satu pengisi materi kajian. Yang tanpa Pendar sadari Gus Fikra telah menaruh hati padanya. Interaksi

¹⁹ Kimberly, *Langit Goryeo*, 231.

²⁰ Kimberly, *Langit Goryeo*, 240.

antara keduanya tidak lepas dari sorotan, hingga video interaksi keduanya menjadi viral di media sosial, bahkan ada video yang menjodoh-jodohkan keduanya. Di sisi lain ternyata Haneul melihat video tersebut. Awalnya Haneul merasa jika Pendar akan diambil orang lain dulu, ia menepis pemikiran tersebut untuk menjauhi maksiat pikiran karena belum halal. Haneul nekat melakukan panggilan yang tertuju ke Indonesia, menelpon ayah Pendar. Menyampaikan maksud baiknya, siap menerima konsekuensi apapun. Mendengar niat baik dari Haneul membuat Sadewa agak cemas, karena kondisi putrinya yang sakit. Namun, Haneul meyakinkan jika ia siap menerima semua konsekuensi yang akan datang. Akhirnya Sadewa meminta diberi waktu untuk melakukan shalat istikharah dan menanyakan tawaran pernikahan tersebut kepada putrinya, Pendar.

17). Ahlan wa Sahlan (내가 사랑하는 사람들을 환영합니다)

"Manusia tak akan pernah bisa melawan tumbuhnya perasaan dalam dada, tetapi makhluk Allah yang dicipta paling sempurna memiliki akal yang dicipta untuk mengutamakan Rabb dibanding segalanya. Sehingga yang mengaku berakal, seharusnya paham dalam menyikapi perasaan sesuai ketentuannya."²¹

Pendar dan Haneul menjalani proses taaruf. Setelah diberitahu ayahnya, Pendar memutuskan untuk shalat istikharah dan hatinya yakin untuk menerima permintaan taaruf. Proses taaruf berlangsung selama beberapa Minggu, dengan di dampingi ustadz Salman yang berkomunikasi dengan Haneul, dan ustazah Isna yang berkomunikasi dengan Pendar. Dan Haneul memutuskan untuk mengunjungi Jogja bersama adik dan *Aboeji*. Namun, *Aboeji* tidak mengizinkan Haneul menikah. Haneul tidak tahu jika ia harus mendapatkan izin ayahnya terlebih

²¹ Kimberly, *Langit Goryeo*, 253.

dahulu, karena ia laki-laki. Imam Lee mengira Haneul sudah mendapatkan izin sebelum pertukaran proposal taaruf. Awalnya Haneul terus membela diri jika ia bisa menikah tanpa persetujuan *Aboeji*-nya, tapi Imam Lee dengan sabar membenarkan pola pikir Haneul, betapa pentingnya izin orang tua atas pernikahannya baik itu untuk Haneul ataupun Pendar.

18). A Revenge from Him (그로부터의 복소)

"Salah satu tanda keberhasilan hidup seorang muslim tak ditandai dengan harta, keindahan fisik, dan tahta. Keberhasilan hidup seorang muslim ditandai dengan terucapnya kalimat tauhid sebelum napas berhembus untuk yang terakhir kalinya."²²

Berusaha menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan izin *Aboeji*, Haneul berusaha keras menyenangkan hati ayahnya. Namun, sesampainya di rumah, *Aboeji* justru menyampaikan jika Haneul memang menikah ia harus menikah dengan Sena. Haneul menolak hal itu, karena Sena bukanlah seorang muslim. Disatu sisi *Aboeji* berargumen bahwa hal itu tidak masalah karena beberapa orang juga melakukan pernikahan beda agama. Haneul tetap menolak. Hingga sampai pada titik ia menjadi marah, karena *Aboeji* menghina pilihan kehidupannya. Berkata jika Tuhannya akan menyulitkannya, dan Haneul akan kehilangan perusahaan dan segala yang dimilikinya jika terlalu berlebihan dalam menjalankan agama. Amarah Haneul menjadi meningkat, sampai ia bertekad untuk langsung saja terbang ke Jogja dan tidak perlu menunggu restu dari orang tuanya. Di tengah perjalanan dengan mobil yang Haneul kendarai ia mendapatkan pesan berupa video buruk tentang calon pasangannya. Bertambahlah rasa marah

²² Kimberly, *Langit Goryeo*, 273.

dalam diri Haneul. Ditinggikannya laju mobilnya di tengah hujan lebat musim panas saat itu. Dari arah berlawanan tembakan lampu jarak jauh dan bunyi klakson panjang memekakkan telinga, bersamaan gesekan rem yang sempat terdengar. Terjadi dentam keras tabrakan dua mobil yang tak dapat dihindarkan. Haneul mengalami kecelakaan, ia tidak dapat menghindarinya, di ujung kesadarannya Haneul mengucapkan kalimat syahadat, itu hal terakhir yang diingatnya.

19) Wanita dan Pilihannya (여성과 그들의 선택)

"Allah memisahkan Nabi Yakub as. dengan putra tercintanya, Nabi Yusuf as., bertahun-tahun lamanya. Semasa penantian perjumpaan, beliau menghabiskan hari-hari penuh air mata, padahal tak perlu lagi kita ragukan kasih sayang Allah pada nabi-Nya. Jadi, saat doa dalam menguntai harapan belum tercapai jua, jangan pernah merasa jadi orang yang paling sengsara. Berprasangkalah itu tanda bahwa Allah mencintai kita sebagaimana mencintai para nabi-Nya."²³

Setelah mengatakan akan berangkat ke Jogja bersama orangtuanya, Haneul ibarat ditelan bumi. Tidak ada kabar darinya. Dalam penantian cemas Pendar juga mendapatkan lamaran dari Gus Fikra. Dilakukannya shalat istikharah, namun hatinya cenderung untuk menetapkan pilihan pada Haneul. Pendar tidak merasa nyaman jika harus menolak lamaran dari laki-laki sholeh seperti Gus Fikra yang notabene putra seorang Kiai. Namun, nasehat temannya dan segala hal ia pertimbangkan lagi, dan memutuskan untuk mendirikan shalat kembali meminta petunjuk kepada Allah.

20) Tanpa Cahaya (빛이 비치지 않음)

²³ Kimberly, *Langit Goryeo*, 279.

"Kesempitan, kelapangan. Bahagia, duka. Senang, sedih. Semua yang berlawanan akan silih berganti mewarnai hidup kita. Beruntunglah mereka yang menjadikan doa sebagai ujung setiap perjalanan. Karena hanya akan ada kebaikan dalam angan-angan. Memberi energi positif pada setiap ikhtiar."²⁴

Pendar memutuskan untuk menolak lamaran Gus Fikra. Di sisi lain, Haneul terbangun pertama kalinya setelah ia mengalami kecelakaan. Haneul mendapati seluruh badannya terasa sakit, hanya kegelapan yang ia lihat, ia buta. *Aboeji* menyalahkan Haneul dan agama yang Haneul pilih, karena menjadikan putra satu-satunya mengalami kecelakaan, *Aboeji* marah dalam kesedihan musibah yang menimpa putra kebanggaannya. Beberapa saat perban di mata Haneul dibuka, namun penglihatannya masih gelap, Naeun dan *Aboeji* mengatakan bahwa itu hanya sementara. Haneul menyalahkan *Aboeji* yang tidak mengizinkannya menikah dengan Pendar, bahkan ia mempertanyakan apakah calon yang dipikirkan *Aboeji* akan menerima Haneul yang kini menjadi cacat. Tidak ada jawaban, hanya ada keheningan ditengah kesedihan mereka. Naeun adiknya merasa sedih melihat *oppa*-nya hancur, kesedihan bertambah saat ia membawakan buku kesayangan *oppa*-nya, Al-Qur'an. Naeun berikan kepada *oppa*-nya, karena ia senang saat mendengarkan *oppa*-nya membacakan Al-Qur'an. Haneul menerimanya, tapi kesedihan datang, kini ia tidak bisa lagi membaca dan menghafal apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Kesedihan dan rasa frustrasi akan keadaannya membuat Haneul marah, ia lemparkan Al-Qur'an dari tangannya, merutuki kesalahan dirinya. Naeun mengambil kembali buku kesayangan *oppa*-nya, dan berusaha menenangkan. Naeun memutuskan menyerah

²⁴ Kimberly, *Langit Goryeo*, 288.

menjadi idol, ia hanya ingin menjaga *oppa*-nya. Ia memutuskan untuk menemui guru spiritual *oppa*-nya yang selalu memberikan nasehat-nasehat pada *oppa*-nya.

21) Salju Pertama (첫눈)

"Imam Bukhari berkata, milikilah ilmu sebelum amal. Dalam hal persiapan pernikahan adalah ilmu menjaga pandangan. Realitanya, kebobrokan penjagaan mata saat masa lajang adalah peluang terbukanya pintu perselingkuhan di hari kemudian."²⁵

Kekecewaan bersama kesedihan terus meliputi Haneul, oprasi mata ia lakukan tapi penglihatan tak kunjung membaik. Kecewa atas masa lalu calon pasangannya, tapi ada rasa cinta yang tidak bisa ia singkirkan. Ujian berat yang datang dari Allah tidak kuasa ia menahannya, keputusan terhadap Allah berkali-kali terbersit dalam pikiran Haneul. Apakah Tuhan membencinya? Bahkan ia memutuskan untuk menyerah ingin mengakhiri hidupnya. Imam Lee datang menjenguk setelah diberitahu Naeun atas musibah yang menimpa Haneul. Pertemuan guru dan murid tersebut terasa menyesakkan. Haneul menanyakan semua keputusan yang ia alami kepada guru spiritualnya, ia tumpahkan segala kesedihan yang ada dalam dirinya.

22) Kutunaikan Janjiku (저는 약속을 이행했습니다)

"Dialah wanita mulia yang cantik fisiknya, lembut tuturnya, mulia nasabnya, dan bergelimang hartanya. Pada usia yang tak lagi muda, diambilnya langkah besar kehilangan kenikmatan dunia demi mendukung

²⁵ Kimberly, *Langit Goryeo*, 306.

dakwah suaminya. Semua karena cinta kepada Allah taala. Mari ucapkan salam kepada Baginda Rasulullah Saw. dan Bunda Khadijah ra."²⁶

Pendar dan ayahnya sudah bertemu dengan Haneul, melalui bantuan dari Mas Bhumi dan istrinya. Mengetahui keadaan Haneul yang sebenarnya membuat kesedihan untuk Pendar. Haneul sadar akan kedatangan Pendar, tapi ia merasa malu untuk bertemu Pendar dalam keadaan dirinya saat ini. Imam Lee menguatkan Haneul dengan penuh kesabaran. Haneul juga menanyakan tentang hatinya yang bimbang karena mengetahui masa lalu yang buruk dari calon pasangannya. Imam Lee mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan penjelasan akan permasalahan yang dipertanyakan Haneul.

23) Kujagakan Engkau, Tuan Putri (내가 돌봐줄게요, 공주님)

"Kepadaku yang kelak menjadi orang tua, ingatlah, putra dan putrimu suatu saat menjemput takdir bersama belahan jiwanya. Saat hari itu tiba, tukar sedih dengan doa. Minta kepada Allah agar putra dan putri kita mengemban amanah sebagai suami, istri, menantu, anak, ayah, dan ibu sesuai tuntunannya. Tidak ada yang merebutnya. Keluarga akan tetap jadi keluarga. Hingga hari ketika tak ada naungan kecuali dari-Nya."²⁷

Haneul menjelaskan segala hal yang menyimpannya. Ayah Pendar awalnya merasa ragu untuk menerima permintaan dari Haneul, meski ia bukan ayah yang baik dulu tapi ia ingin putrinya mendapat pasangan yang bisa membahagiakan putrinya. Haneul meyakinkan ayah Pendar, hingga tidak ada keraguan untuk menolak dilanjutkannya lamaran kepada putrinya. Disisi lain, *Aboeji* bertemu Pendar meminta maaf dan menjelaskan bahwa ia sempat menentang pilihan Haneul sebab khawatir jika putrinya salah memilih pasangan. Semua kegelisahan

²⁶ Kimberly, *Langit Goryeo*, 329.

²⁷ Kimberly, *Langit Goryeo*, 333.

dan persoalan telah terselesaikan. Proses taaruf yang sebelumnya tertunda kembali berlangsung, dengan keputusan akhirnya adalah pernikahan.

24) Dekapan Malam (밤의 품속에서)

"Banyak yang mendamba pasangan saleh, tetapi abai pada perbaikan dirinya. Seolah-olah mereka menutup mata dan telinganya. Banyak yang terjadi disekitar kita. Seorang suami atau istri menjadi sebab kehancuran iman pasangannya. Jangan pikir ketaatan akan bertambah setelah menikah jika saat sendiri saja terpontang-panting menjaga iman."²⁸

Setelah menikah Haneul merasa tidak nyaman pada Pendar karena belum bisa melaksanakan tugasnya sebagai suami karena kondisinya yang belum sepenuhnya pulih. Ia mengutarakan hal tersebut pada Pendar. Pendar mengerti dan memahami suaminya. Keduanya saling memotivasi dan menguatkan dalam ketaatan.

25) Cahaya di Langit Goryeo (고려의 하늘에 비치는 빛)

"Ketika cahanya-Mu berpendar di Langit Goryeo."²⁹

Kisah kelam masa lalu masih membayangi Pendar. Ia ingin mengatakan pada suaminya, Haneul. Tapi ustadzah Isna mengingatnya untuk tidak membongkar aib masa lalu yang telah Allah tutupi. Tidak mau Haneul mengetahuinya dari orang lain dan menimbulkan masalah dikemudian hari, Pendar ingin mengatakannya. Namun, Haneul tahu apa yang akan Pendar katakan, memaklumi dan memintanya untuk tidak perlu mengatakan masa lalu tersebut.

²⁸ Kimberly, *Langit Goryeo*, 350.

²⁹ Kimberly, *Langit Goryeo*, 359.

Untuk menghibur Pendar dengan menceritakan tentang tanah kelahirannya, dan makna dari nama Haneul.

26) Salju Terakhir (아지막의 눈)

"Keikhlasan pada takdir bukan dilihat saat seorang muslim berhasil melewati satu ujian satu kali. Melainkan, saat diuji dengan hal yang sama berkali-kali, tetapi hati tetap terus berprasangka baik pada Ilahi *Rabbi*."³⁰

Haneul dan Pendar masih tinggal di rumah sakit. Haneul menjalani perawatan, kembali melakukan operasi mata. Sedangkan Pendar mendapatkan pengobatan untuk tumor otaknya. Meski tidak mudah keduanya saling menguatkan dalam ketaatan. Haneul juga menceritakan awal mula ia mengenal Islam dan proses memilih memeluk agama Islam. Pendar yang penasaran dengan kehidupan Haneul sebelumnya banyak memberikan pertanyaan, yang dijawab Haneul dengan senang hati.

27) Tragedi (비극)

"Bersiaplah pada setiap kabar duka dalam hidup kita dengan meyakini bahwa Allah adalah pemilik segala."³¹

Ketabahan dan iktiar keduanya dalam menjalani takdir Ilahi membawa kebahagiaan kepada Haneul dan Pendar. Setelah menjalani operasi Haneul dapat melihat kembali, kakinya juga sudah membaik. Keduanya memutuskan untuk berkunjung ke Jogja, menjenguk makam ibu Pendar. Kebahagiaan mereka tidak bertahan lama ketika Pendar mendapat pesan dari mantan kekasihnya yang ternyata mengikuti dan mengawasi Pendar dan Haneul dari dekat.

³⁰ Kimberly, *Langit Goryeo*, 367.

³¹ Kimberly, *Langit Goryeo*, 381.

Disampaikannya hal tersebut pada Haneul. Menurut Haneul hal itu harus dilaporkan karena membahayakan. Pendar menolak, ia tidak ingin jika aibnya nanti jadi terumbar, dan disisi lain Pendar juga tidak mau jika Haneul dalam bahaya karena berurusan dengan Ludwig dan berujung ia harus kehilangan Haneul. Haneul mengingatkan Pendar bahwa semua akan kembali kepada Allah, dan meminta Pendar untuk mencintai Haneul sekadarnya, mencintai Haneul hanya karena Allah. Percakapan romantis keduanya tidak berlangsung lama. Saat hendak meninggalkan pemakaman Pendar terjatuh setelah ditabrak seorang yang berjalan. Haneul panik, istrinya memegang perutnya yang ternyata ada luka tusukan pisau dengan jejak pisau yang terjatuh di samping Pendar.

28) Dialah Segalanya (신은 나의 전부이다)

"Puncak perjalanan cinta seorang hamba dengan Rabb-nya berada pada titik dimana ia mampu berlapang dada atas takdir dan terus berusaha menjadi sebaik-baik manusia sesuai ketentuan Tuhan."³²

Kesedihan kembali melanda Haneul dan Pendar. Pendar dapat terselamatkan namun kedua calon bayinya tidak. Bahkan Pendar harus mendapatkan perawatan intensif karena lukanya mengenai bagian rahim. Sadewa yang mendengar kabar tersebut merasa sedih tidak tahu harus bagaimana menghibur menantunya. Tetapi Haneul orang yang kuat. Ia berusaha menerima semuanya. Pendar awalnya ingin menjadikan kabar kehamilannya sebagai hadiah untuk suaminya. Mendengar kabar duka kedua calon bayinya membuat kesedihan mendalam pada Pendar. Kesedihannya yang teramat membuat emosi dan ucapannya hilang kendali, ia meminta Haneul menceraikannya. Haneul sama

³² Kimberly, *Langit Goryeo*, 392.

terpukul punya dengan Pendar, tapi berusaha sabar menenangkan Pendar. Tidak ingin kehilangan satu sama lain. Pendar merasa bersalah atas kemarahannya. Haneul memakluminya. Keduanya saling menguatkan.

2. Profil Tokoh Novel Langit Goryeo

Berikut beberapa karakter yang ada dalam novel Langit Goryeo

a. Choi Haneul

Anak tunggal Choi Yeonseok, namun ia memiliki satu adik perempuan yang merupakan adik sepupu yang diangkat orang tuanya menjadi anak. Choi Haneul, kata Haneul berarti langit dalam bahasa Korea, seseorang dengan nama ini dianggap anugerah bagi keluarga tatkala kelahirannya. Haneul merupakan seorang muallaf berkebangsaan Korea yang memiliki mimpi untuk menjadi seorang muslim yang taat. Satu-satunya dikeluarganya yang memeluk Islam, meski ayahnya tidak setuju dan mempermasalahkannya. Haneul tidak ingin menjadi pengusaha dan melanjutkan perusahaan ayahnya, ia berpemikiran bahwa ia tidak ingin seperti ayahnya yang sibuk dengan perusahaan dan menelantarkan keluarga, ia ingin menjadi seorang pengajar. Haneul memutuskan untuk berlibur ke Yogyakarta dan menghadiri tabligh Akbar, sekalian menenangkan diri. Di Yogyakarta ia bertemu Pendar, seorang pemandu wisata muslim tapi tidak berhijab, membuat Haneul bertanya-tanya. Namun, Haneul merasa bahwa Pendar sebenarnya adalah orang baik, tidak seperti yang terlihat, sehingga kebersamaan mereka sebagai turis dan pemandu wisata membuat Haneul menaruh perasaan kepada Pendar. Tidak mau perasaannya menjadi dosa, Haneul berniat untuk

menikahi Pendar, namun ayah Haneul menolak hal itu sebab menurutnya Haneul masih terlalu awal menikah jika dibandingkan dengan usia menikah orang-orang Korea pada umumnya. Haneul sempat menjadi orang yang putus asa terhadap Islam setelah ia mengalami kecelakaan yang menjadikan ia sakit, buta, dan bahkan tidak bisa berjalan, ia merasa Tuhan telah meninggalkannya.

b. Cahaya Pendar Hadikusuma

Putri pertama Sadewa dari istri pertamanya Angela yang telah meninggal. Pendar merupakan seorang muslim yang berada dalam keputusasaan. Ia menyembunyikan penyakit dan segala keputusasaannya, bahkan mencoba untuk bunuh diri. Membenci agamanya karena merasa hal-hal buruk selalu menimpanya, bahkan ayahnya sendiri tidak mempercayainya. Pendar merindukan seorang Ibu dan ayah yang selalu menyayanginya sewaktu kecil. Di tengah itu, Pendar justru diminta atasan tempatnya bekerja untuk memandu wisatawan muafiq asal Korea, yang sebenarnya bukanlah pekerjaan Pendar.

c. Inaya Syifa Magnolia

Putri kedua Sadewa dari istri keduanya, Rania. Berbeda dengan Pendar yang melepas hijabnya, Inaya adalah muslimah yang berhijab. Sehingga ayahnya lebih memanjakan Inaya daripada Pendar, dan membandingkannya. Inaya sedang menempuh pendidikan di Korea dan ia aktif di organisasi yang ada di masjid pusat Seoul. Inaya tertarik dengan Haneul dan merasa iri dengan kakaknya, Pendar yang dekat dengan Haneul. Meski Inaya terlihat baik sikap dan

tampilannya, namun ia sebenarnya merasa tidak senang jika kakaknya mendapat perhatian dari ayahnya ataupun dekat dengan Haneul.

d. Keisya Khaizuran

Putri seorang ustadz pengasuh pondok pesantren mahasiswi Fathimah Al-Fihriyah. Keisya atau akrab dipanggil Kei merupakan sahabat karib Pendar, persahabatannya dengan Pendar mulai merenggang di pertengahan semester saat mereka kelas dua belas, yang terjadi setelah Pendar kehilangan ibunya dan terus mengurung diri. Karena hasutan teman-temannya untuk menghindari Pendar sewaktu munculnya gosip buruk tentang Pendar, membuat mereka tak saling menyapa lagi. Kei datang menjenguk Pendar setelah beberapa tahun ia berpisah dengan sahabatnya, merasa menyesal telah meninggalkan sahabatnya dalam kesesatan namun dulu ia hanya remaja yang belum mengerti tentang kondisi psikologis sahabatnya. Kei ingin menebus kesalahannya dengan cara selalu kebersamai Pendar dalam melakukan proses perbaikannya. Ia mengajak Pendar menghadiri kajian-kajian dan mengajaknya untuk tinggal di pesantren.

e. Muhammad Fikra Al-Baghdad

Putra seorang Kiai salah satu pengasuh pondok pesantren modern di Yogyakarta, Kiai Sobari dan Bu Nyai Wahidah. Dulunya tinggal di Jakarta bersama pakde dan budenya, kemudian kuliah S1 di London, dan kini tinggal di Yogyakarta mendapatkan amanah untuk melanjutkan keberlangsungan pondok pesantren yang dirintis kedua orang tuanya. Fikra atau yang dipanggil Gus Fikra

oleh kendalanya memiliki perasaan terhadap Pendar saat bertemu tanpa sengaja di pondok pesantren tempat Pendar tinggal, dan melamarnya untuk dijadikan istri.

f. Imam Lee

Lelaki paruh baya yang merupakan sang imam di Masjid pusat Seoul. Imam Lee merupakan guru spiritual Haneul di Korea, yang menjadi perantara besar Haneul untuk mengenal Islam. Tempat bagi Haneul untuk membagikan kebingungan yang ia hadapi untuk mendapat nasihat dan jalan keluar sesuai dengan agama Islam. Imam Lee memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh Haneul, dengan sabar Imam Lee menjawab setiap pertanyaan yang Haneul utarakan agar tetap berpegang pada ajaran Islam.

g. Sadewa Hadikusuma

Pemilik restoran Dewi Sumunar di Yogyakarta, istri pertamanya Angela Dewi, yang dikaruniai putri pertamanya Cahaya Pendar. Sedangkan istri keduanya Rania, dan anak keduanya Inaya Syifa Magnolia. Istri pertamanya meninggal, kini Sadewa tinggal dengan istri keduanya dan kedua putrinya. Sadewa sangat menyayangi putri pertamanya, namun semenjak istri pertamanya meninggal ia merasa Pendar mulai membuatnya sering kecewa dengan melakukan hal-hal buruk yang dulu bahkan tidak pernah Pendar lakukan. Setelah mengetahui kondisi Pendar yang ternyata selama ini menahan rasa sakit dan luka, Sadewa merasa bersalah dan menyesal tidak mau mengertikan perasaan dan kondisi putrinya saat itu.

h. Rania

Istri kedua Sadewa. Ibu kandung dari Inaya dan ibu tiri Pendar. Pernikahan Sadewa dan Rania terjadi saat ibu kandung Pendar masih hidup.

i. Choi Yeonseok

Ayah Choi Haneul, seorang pria yang berwibawa namun tak mudah mengungkapkan perasaannya, berbeda dengan Ibu Haneul (Sooyeon) yang sangat hangat dan ceria. Yeonseok adalah seorang pemilik dan pemimpin perusahaan yang sudah terkenal di Republik Korea, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang kuliner makanan cepat saji dan Hypermarket, yakni Yumsik Corp. Berbeda dengan Haneul yang menjadi seorang muslim, Yeonseok bukanlah seorang muslim, dan sempat memperlakukan dan tidak setuju dengan Haneul yang memutuskan masuk Islam.

j. Naeun

Adik sepupu Haneul yang diangkat menjadi anak oleh ayah dan Ibu Haneul. Alasannya karena Naeun sering diperlakukan tidak baik oleh kedua orang tua kandungnya, bahkan nyaris diserahkan ke panti asuhan karena kedua orang tuanya menganggap Naeun merepotkan dan menjadi penghalang kesuksesan keduanya. Naeun memiliki impian untuk menjadi seorang idol sebagaimana impian remaja di Korea, dan memulai menjadi trainee. Naeun bukanlah seorang mualaf, namun ia selalu mendukung pilihan oppa nya, Haneul.

k. Sekretaris Han

Teman seperjuangan *Aboeji* mendirikan perusahaan saat masih muda. Dan menjadi sekretaris *Aboeji*, Haneul menganggapnya sebagai pamannya sendiri. Sekretaris Han juga yang membersamai Haneul saat belajar mengelola perusahaan *Aboeji*.

l. Ludwig

Mantan kekasih Pendar. Tidak rela Pendar memutuskannya dan tidak ingin Pendar menikah dengan Haneul. Melakukan hal-hal buruk untuk merusak hubungan Pendar dan Haneul. Bahkan sampai melakukan aksi kejahatan.

m. Mas Bhumi

Suami Haia/Hagia Sophia. Keponakan dari ustadz Burhan yang diminta untuk membantu Pendar dan Sadewa menemukan Haneul di Korea. Juga diminta sebagai perantara untuk melanjutkan proses taaruf Haneul dan Pendar di Korea bersama istrinya.

n. Haia/Hagia Sophia

Istri kedua Bhumi, yang juga membantu proses pertemuan dan kelanjutan taaruf antara Haneul dan Pendar. Pernah menjadi seseorang yang membuat Haneul jatuh cinta saat masa kuliah di Korea.

o. Ustadz Burhan dan Ustadzah Isna

Pasangan suami istri Pemilik pondok pesantren Fathimah Al-Fihriyah, orang tua Keisya. Keduanya yang menjadi perantara dalam proses taaruf antara

Haneul dan Pendar. Ustadz Burhan berkomunikasi dengan Haneul, sedang ustadzah Isna berkomunikasi dengan Pendar.

p. Mas Arjuna, Mas Wahyu, Edo dan Ghea

Mas Arjuna adalah atasan tempat Pendar bekerja, yang meminta Pendar untuk menjadi pemandu wisata sementara. Mas Wahyu adalah rekan kerja Pendar, dan orang yang digantikan Pendar menjadi pemandu wisata karena sedang cuti menemani istrinya melahirkan. Sedangkan Edo dan Ghea juga termasuk rekan kerja Pendar, dan teman main Pendar ke club.

q. Eunso dan Sena

Eunso adalah teman SMA Haneul, yang bertemu kembali saat acara reuni. Sedangkan Sena adalah teman SMA juga mantan kekasih Haneul saat masih remaja, bertemu kembali saat acara reuni. Sena pernah menjadi calon pasangan yang dipilih *Aboeji* untuk dijodohkan dengan Haneul karena *Aboeji* tidak mengizinkan Haneul menikah dengan wanita yang *Aboeji* tidak tahu asal usulnya.

r. Tata

Santriwati yang tinggal di pondok pesantren Fathimah Al-Fihriyah, dan di bawah bimbingan Pendar saat ia tinggal di pondok pesantren.